

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka tidak sama dengan kenyataan yang ada di lapangan atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjabaran lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dari kenyataan yang ada. Oleh sebab itu, masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori serta pendapat ahli.

A. Keterampilan mengajar guru dalam menggunakan metode pembelajaran ceramah bervariasi pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung

Salah satu kemampuan utama yang dimiliki guru dalam memegang peran penting pendidikan adalah keterampilan yang dimiliki dalam menyampaikan materi pembelajaran dimana suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan dari pendidikan tersebut dapat terpenuhi.¹ Sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah, seorang guru harus terampil dalam mengajar, sebab keterampilan yang harus dimiliki seorang guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan keterampilan dalam

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 139

mengajar dikutip oleh Jumanta Hamdayana dari bukunya yang berjudul “Meteologi Pengajaran” bahwa:

Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.²

Sedangkan menurut Didi Supriyadie dan Deni Dermawan dalam bukunya “Komunikasi Pembelajaran” menyatakan bahwa:

Keterampilan mengajar adalah kemampuan yang terdiri dari berbagai jenis keterampilan secara terintegrasi, holistik, dan secara simultan yang dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran.³

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik, yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran tidak akan lepas dari penggunaan metode mengajar dan metode pembelajaran, sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Jumanta Handayana bahwa:

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.⁴

Dalam pembelajaran Tematik di kelas IC MI Darussalam menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya metode pembelajaran ceramah yang di padukan dengan metode pembelajaran diskusi, metode pembelajaran tanya jawab dan metode pembelajaran penugasan. Hal ini disebabkan karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karna itu metode yang satu di kolaborasikan dan ditunjang dengan metode yang lainnya.

49 ² Jumanta Hamdayana, *Metedeologi Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal.

³ Didi Supriyadie dan Deni Dermawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2012), hal. 13

⁴ Jumanta Hamdayana, *Metedeologi*,...hal. 94

Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan teori Sunhaji di dalam bukunya “Strategi Pembelajaran” bahwa:

Tujuan dari variasi metode mengajar itu adalah meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual dan mendorong siswa untuk belajar.⁵

Berikut ini variasi metode pembelajaran ceramah yang digunakan oleh bu Siti Maisaroh SPd.I Selaku guru Tematik di kelas IC di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung:

1. Metode Pembelajaran Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lisan, penggunaan metode ceramah bertujuan untuk menyampaikan materi secara luas dan menyeluruh, penggunaan metode ceramah sangat berperan penting dalam penyampaian informasi kepada seluruh siswa secara keseluruhan sehingga informasi dapat tersampaikan secara cepat dan tepat bagi pendengar. Hal tersebut di paparkan oleh Abdul Majid dalam bukunya “Perencanaan pembelajaran” menjelaskan bahwa:

Metode ceramah merupakan cara penyampaian materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah di terima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulus pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.⁶

⁵ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo Literia Media, 2009), hal. 72

⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offsetm 2012), hal. 137

Sedangkan dalam pandangan Achamd Patoni dalam bukunya “Metedeologi Pendidikan Islam” menjelaskan bahwa:

Metode ceramah atau metoe khotbah, yang oleh sebagian para ahli, metode ini disebut” one man show method” adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru di depan kelas atau kelompok. Maka peranan guru dan murid berbeda secara jelas, yakni bahawa guru, terutama dalam penuturan dan penerangannya secara aktif. Sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta memuat catatan tentang pokok masalah yang diterangkan oleh guru. Dalam bentuk yang lebih maju, untuk penjelasan uraian, guru dapat menggunakan metode ini dengan memakai alat-alat pembantu seperti: gambar-gambar, peta, film, slide dan lain sebagainya. Namun demikian, yang utama tetap penerangan secara lisan.⁷

Adapun kelebihan-kelebihan metode ceramah, sebagai berikut: guru dapat menguasai kelas sepenuhnya, dapat memberikan penjelasan yang sama kepada seluruh peserta didik, hal-hal yang penting dan mendesak dapat segera disampaikan keada peserta didik dan meningkatkan daya denganr peserta didik. Adapun kelemahan dari metode ceramah, diantaranya adalah dapat menimbulkan kejenuhan, guru tidak mampu menjelajahi pemahaman peserta didik atas apa yang telah disampaikan dan siswa kurang berkonsentrasi.⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, melalui penggunaan metode pembelajaran ceramah pendidik dapat menyampaikan informasi secara tepat, luas dan menyeluruh. Penggunaan metode ceramah dapat meningkatkan daya dengar anak didik semakin luas penyampaian informasi dari pendidik semakin luas juga pengetahuan yang anak didik terima.

⁷ Achmad Patoni, *Metedeologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 111

⁸ Anissatul Muffarokah, *Strategi Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 111

Setiap metode pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu guru tematik kelas IC di MI Darussalam mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja, tetapi menggunakan beberapa metode pembelajaran untuk di variasikan dalam satu kali pertemuan, diantaranya metode diskusi, metode tanya jawab dan metode penugasan.

2. Metode Pembelajaran Diskusi

Metode pembelajaran diskusi merupakan metode pembelajaran yang melibatkan beberapa siswa untuk memecahkan suatu masalah secara bersama-sama dalam satu kelompok. Kegiatan diskusi melibatkan siswa yang harus berperan aktif dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebagai pembimbing berjalannya kegiatan diskusi. Adapun tujuan penggunaan diskusi untuk mengaktifkan semua peserta didik dalam proses pembelajaran, melatih peserta didik untuk saling menghargai dalam proses kerjasama yang baik. Hal tersebut sebagaimana yang telah di paparkan oleh Moh Sholeh Hamid dalam bukunya “Metode Edutainment” menjelaskan bahawa:

Diskusi adalah proses membahas suatu persoalan dengan melibatkan banyak orang, dimana hasil dari pembahasan tersebut akan menjadi sumber alternatif jawaban dalam memecahkan persoalan.⁹

Menurut Abdul Majid dalam bukunya “Perencanaan Pembelajaran”

Menjelaskan bahwa:

⁹ Moh. Sholeh Hamid, *Metode...*, hal. 214

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal semestinya.¹⁰

Secara normatif al-quran surat An-nahl (16) ayat 125 telah memberikan penegasan akan pentingnya metode diskusi dalam pengajaran berbunyi:

آدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ

عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ: ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS An-nahl: 125)”

Penggunaan metode diskusi mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya adalah merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan prakarsa dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah, mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, memperluas wawasan, dan membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.¹¹

3. Metode Pembelajaran Tanya Jawab

Metode pembelajaran tanya jawab merupakan cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan informasi terkait pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara pemberian pertanyaan dan jawaban. Tujuan penggunaan metode

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan...*, hal. 141

¹¹ Anissatul Muffarokah, *Strategi Mengajar...*, hal. 87

tanya jawab untuk menambah pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan sehingga dalam proses pembelajaran siswa telah benar-benar faham dan melatih sikap mandiri yang dimikinya. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Annisatul Mufarrokah dalam bukunya “Strategi Belajar Mengajar”, menjelaskan bahwa:

Metode tanya jawab yaitu suatu teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban sebagai pengarah aktivitas belajar. Pertanyaan dapat diajukan oleh guru atau siswa, artinya guru bertanya dan siswa menjawab atau siswa bertanya dan atau siswa lainya menjawab.¹²

Penggunaan metode tanya jawab mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya adalah guru dapat segera mengetahui bahan pelajaran yang masih kabur atau belum dipahami oleh siswa, baik sekali melatih keberanian murid mengembangkan pendapat atau pikiran secara teratur, murid-murid dapat menanyakan langsung pelajaran yang sulit kepada guru, dan terdapat komunikais dua arah guru dengan murid atau sebaliknya, bahkan antara murid dengan murid. Hal tersebut sebagaimana dalam teori Alfiah, dalam bukunya “Hadist Tarbawi (*Pendidikan Islam Tinjauan Hadist Nabi*) bahwa:

Metode pembelajaran ini sudah lama dipakai pada zaman Yunani, ahli-ahli pendidikan islam telah mengenal metode ini, yang dianggap oleh pendidikan modern berasal dari *sokrates* untuk mengajar peserta didiknya supaya sampai keterap kebenaran. Nabi Muhammad SAW dalam mengajarkan agama kepada umatnya sering sering memakai tanya jawab dalam bentuk pertanyaan kepada peserta didik (sahabat) unryk menyelami dan mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan, pemahaman dan kecerdasan mereka, metode tanya jawab merupakan salah satu metode pembelajaran rosulullah yang sangat penting.¹³

¹² *Ibid*

¹³ Alfiah, *Hadist Tarbawi* (Pendidikan Islam Tinjauan Hadist Nabi, 2003), Al – Mudjatahada Press, hal. 177

Berdasarkan pemaparan diatas, dengan adanya penggunaan tanya jawab akan membuat pembelajaran lebih efektif dan terciptanya interaksi edukatif, terjadinya komunikasi yang baik antar pendidik dan peserta didik sehingga terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, dengan cara guru dapat menyampaikan materi pembelajaran siswa dan siswa dapat menerima apa yang telah di jelaskan, guru dapat memberikan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan dan siswa pun dapat bertanya bahkan perbendapat tentang materi yang telah diterima sehingga terdapat timbal balik yang seimbang antara guru dan siswa.

4. Metode Pembelajaran Resitasi (Tugas)

Metode pembelajaran resitasi disebut juga sebagai metode pemberian tugas, pemberian tugas dilakukan untuk memberikan bekal tambahan pengalaman dan pengetahuan kepada seluruh siswa yang dikerjakan secara individu maupun kelompok. Pemberian tugas yang dilakukan oleh guru berkaitan erat dengan materi yang telah dipelajari sesuai dengan kemampuan siswa, dengan tujuan agar siswa belajar mandiri dan memahami tentang materi yang telah dipelajari. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Achmad Patoni dalam bukunya “Metedeologi Pendidikan Agama Islam” menjelaskan bahwa:

Metode pembelajaran tugas/penugasan adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh adanya kegiatan perencanaan antara murid dengan guru mengenai suatu persoalan atau problema yang harus diselesaikan dan dikuasai oleh murid dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama murid dan guru.¹⁴

Sedangkan menurut Syaiful Bahri dalam bukunya “ Strategi Belajar Mengajar” menyatakan Bahwa:

Metode pembelajaran Resitasi (Penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, do

¹⁴ Achmad Patoni, *Metedeologi...*, hal. 119

laboratorium di perpustakaan, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dikerjakan.¹⁵

Berdasarkan pemaparan diatas, Penggunaan metode pembelajaran penugasan mempunyai beberapa kelebihan diantaranya adalah pengetahuan siswa diperoleh siswa dari hasil belajar, mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri, tugas dapat menyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari, dan metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Tematik Tema 6 Sub Tema 4 Pembelajaran 4 kelas 1C di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung, mngalami peningkatan motivasi dengan cara keterampilan mengajar guru menggunakan metode ceramah bervariasi yaitu penggunaan metode pembelajaran ceramah yang di kombinasikan dengan metode pembelajaran diskusi, metode pembelajaran tanya jawab, metode pembelajaran penugasan. Penggunaan metode bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak cepat bosan ketika menerima pelajaran. Selain itu metode tersebut harus disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan moticasi belajar siswa dan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamah, *Strategi Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 88

B. Penggunaan variasi media pembelajaran dalam metode pembelajaran ceramah pada pembelajaran tematik di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung.

Media merupakan salah satu sarana pendidikan untuk mengembangkan keterampilan siswa pada proses pembelajaran. Media digunakan sebagai alat bantu yang dapat membantu untuk mendapatkan pengetahuan dan menunjang keberhasilan mengajar. Namun tidak semua media pembelajaran sesuai atau cocok untuk diterapkan pada semua kondisi dan materi yang diberikan. Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat untuk proses belajar mengajar menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Hal ini demi memenuhi kebutuhan dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Tematik di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung, seorang guru dituntut terampil dalam proses pembelajaran. Salah satu upayanya yaitu keterampilan menggunakan media pembelajaran yakni menerapkan media yang beragam dan bervariasi dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sunhaji dalam bukunya “Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar” menjelaskan bahwa:

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yakni variasi gaya mengajar, variasi menggunakan media dan bahan ajar dan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa.¹⁶

Seorang guru dalam mengajar menggunakan variasi media yang berganti-ganti yang disesuaikan dengan materi pelajaran, tentu akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan

¹⁶ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 72

belajar. Berikut ini media pembelajaran yang digunakan guru Tematik Tema 6 Sub Tema 4 Pembelajaran 4 di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung dalam proses pembelajaran:

1. Media pembelajaran visual Cetak
2. Media Pembelajaran Benda Konkret

pembelajaran Tematik di Tema 6 Sub Tema 4 Pembelajaran 4, guru menggunakan media pembelajaran berupa buku Tematik, amplop dan pensil hias. Anissatul Mufarokkah dalam bukunya “Strategi Belajar Mengajar” menjelaskan bahwa:

Secara umum bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan mempertinggi mutu belajar mengajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya “Strategi Belajar Mengajar”, menjelaskan bahwa:

Media visual, adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan. Adapun media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartu.¹⁷

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya “ Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran” menyatakan bahwa:

Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung suara, yang masuk ke dalam media ini adalah filme slide,

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 141

foto transparasi, lukisan, gambar, dan berbagai benda benda yang dicetak seperti media grafis.¹⁸

Berdasarkan pengertian media visual di atas, maka media pembelajaran visual dapat diartikan sebagai suatu alat bantu yang dapat dilihat berupa poster, lukisan, foto, karikatur dan sebagainya, yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Media visual cetak penggunaannya sangat praktis dapat membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran dan dapat dimanfaatkan berulang-ulang dalam proses pembelajaran, dengan membaca berbagai media cetak peserta didik menjadi kaya akan informasi dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Kelebihan lain yang didapat apabila menggunakan media cetak yaitu siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing, dikarenakan materi pelajaran telah disusun sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun lambat.¹⁹

Penggunaan media pembelajaran oleh guru Tematik di kelas IC MI Darussalam Campurdarat Tulungagung mengajar di daam kelas menggunakan media pembelajaran visual berupa buku Tematik yang juga dijadikan sebagai salah satu sumber materi dengan pelaksanaan pembelajaran secara lisan selain penggunaan media pembelajaran berupa buku Tematik guru juga menggunakan media visual berupa amplop dengan berisikan soal, ketikaguru menggunakan media amplop dalam mengajar, respon siswa diantaranya lebih berantusias dan

¹⁸ Wina Sanjaya., *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 211

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.

mendengarkan, lebih fokus dan meningkatkan rasa keingintahuan lebih lanjut tentang media tersebut sehingga dalam proses pembelajaran siswa mengalami peningkatan motivasi dan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selain penggunaan media pembelajaran visual cetak pembelajaran Tematik juga menggunakan media pembelajaran benda konkret. Media pada intinya yaitu sarana untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konkret yaitu nyata, benar-benar ada (berwujud, dapat dilihat, dapat diraba, dsb).²⁰ Jadi media konkret adalah segala sesuatu yang nyata dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan yang diharapkan. Menurut Azhar Arsyad dalam bukunya “Media Pembelajaran” menjelaskan bahwa:

Media konkret merupakan alat bantu yang paling mudah penggunaannya, yang dimaksud dengan benda nyata sebagai media adalah alat penyampaian informasi yang berupa benda atau obyek yang sebenarnya atau asli dan tidak mengalami perubahan yang berarti. Sebagai obyek nyata, media konkret merupakan alat bantu yang bisa memberikan pengalaman langsung kepada pengguna. Oleh karena itu, media konkret banyak digunakan dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu memperkenalkan subjek baru. Media konkret mampu memberikan arti nyata kepada hal-hal yang sebelumnya hanya digambarkan secara abstrak yaitu dengan kata-kata atau hanya visual.²¹

²⁰ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <http://kbbi/kemdikbud.go.id/entri/mampu/> Diakses pada 6 Desember 2019 Pukul 19.30 WIB

²¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 5

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya “Media Komunikasi Pembelajaran” menjelaskan bahwa:

Benda konkret merupakan benda yang sebenarnya, benda atau media yang membantu pengalaman nyata peserta didik. Pengalaman nyata atau pengalaman langsung merupakan pengalaman yang diperoleh siswa sebagai hasil dari aktivitas sendiri, siswa mengalami merasakansendiri segala sesuatu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan, siswa berhubungan langsung dengan objek yang hendak dipelajari tanpa perantara. Karena pengalaman langsung inilah maka ada kecenderungan hasil yang diperoleh siswa menjadi konkret sehingga akan memiliki ketepatan yang tinggi.²²

Penggunaan media pembelajaran benda konkret sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran karna dengan adanya benda konkret akan memberikan pengalaman anak secara langsung atau nyata dalam kehidupannya. Adapun fungsi utama media konkret dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Menurut Mulyani Sumantri dalam bukunya “Media Pembelajaran” mengemukakan lima fungsi media konkret antara lain:

Fungsi media konkret antara lain: (1) alat bantu mewujudkan situasi mengajar yang efektif, (2) bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar, (3) meletakkan dasar-dasar yang konkret dan konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme, (4) mengembangkan motivasi belajar siswa, (5) mempertinggi mutu pembelajaran.²³

Penggunaan media pembelajaran selalu terdapat kelebihan dan kelemahannya, adapun kelebihan dari kekurangan media konkret menurut Mulyani Sumantri dalam bukunya “Media Pembelajaran” adalah:

Kelebihan dari penggunaan media konkret adalah: (1) membangkitkan ide-ide atau gagasan yang bersifat konseptual, sehingga mengurangi

²² Wina Sanjaya., *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2012), hal. 64

²³ Mulyani Sumantri, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2007), hal. 178

kesalah pahaman siswa dalam mempelajarinya, (2) meningkatkan minat siswa untuk mempelajari pelajaran, (3) memberikan pengalaman-pengalaman nyata yang merangsang ktivitas diri sendiri untuk belajar, (4) dapat mengembangkan jalan pikiran yang berkelanjutan.²⁴

Adapun kelemahan dari penggunaan media pembelajaran konkret menurut

Mulyani Sumantri dalam bukunya “Media Pembelajaran” adalah:

Kelemahan dari penggunaan media konkret terletak pada biaya yang diperlukan dalam penggunaan media konkret itu sendiri.²⁵

Penggunaan media konkret sangat berpengaruh terhadap perkembangan daya fikir anak, dengan adanya pembelajaran konkret peserta didik dapat melihat langsung, belajar langsung dan merasakan langsung media pembelajaran tersebut serta dapat mengembangkan kretaiivitas anak terutama pada pembelajaran Tematik muatan SBdP.

3. Variasi pola interaksi guru dalam menggunakan metode ceramah pada pembelajaran tematik di MI Darussalam Campurdarat Tulungagung.

Interaksi merupakan hal yang penting dalam keberhasilan pembelajaran, dengan pola interaksi yang baik dan lancar maka guru merasa puas karena keberhasilanya mengelola pembelajaran yang baik. Penampilan guru dalam pemanfaatan pola interaksi baik itu pola satu arah, dua arah, multi arah dan pola melingkar dalam kegiatan siswa terlihat serius tetapi santai dan terjadi hubungan timbal balik yang menyenangkan. Serius dalam arti tetap semangat belajar dan bersungguh-sungguh, namun tetap santai tanpa rasa tegang, tertekan, takut terhadap sesuatu hal yang menyebabkan proses belajar mengajar kurang menyenangkan. Sikap guru yang humoris dan bersahabat

²⁴ *Ibid*

²⁵ *Ibid...*, hal. 178

dengan peserta didik timbul karena guru tidak pernah berkata kasar, marah berlebihan ataupun bertindak sesuatu yang tidak menyenangkan.

Pembelajaran tematik sendiri memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) bersifat fleksibel (4) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Dengan demikian, sudah barang tentu jika dalam pelaksanaannya aktivitas belajar harus bervariasi dan menggunakan interaksi yang berpusat pada siswa. Menurut Moh Uzer Usman dalam bukunya “ Menjadi Guru Profesional” menyebutkan bahwa:

Jenis pola interaksi (gaya interaksi) meliputi: (1) pola guru-siswa, (2) pola siswa –guru-siswa, (3) pola guru-siswa-siswa, (4) pola guru-siswa, siswa-siswa.²⁶

Berdasarkan penelitian, pola interaksi yang digunakan guru dalam pembelajaran Tematik di kelas IC di MI Darussalam yaitu:

1. Pola interaksi dua arah

Pada pola komunikasi ini antara guru dan peserta didik memiliki peranan yang sama yakni sebagai memberi dan menerima aksi dengan arti kata keduanya dapat saling memberi dan menerima aksi. Berdasarkan pola yang disajikan, komunikasi ini satu tingkat lebih baik dari pada pola satu arah. Dengan diterapkannya pola komunikasi ini dalam pembelajaran, proses pembelajaran tidak lagi cenderung pada metode “*Teacher Centered*” namun peserta didik telah memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan tanggapan dan memberikan respon terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Artinya terjadi interaksi antara guru dengan

²⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 88

peserta didik, namun belum terjadi interaksi antara peserta didik dengan peserta didik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Strategi Belajar Mengajar” menyatakan bahwa:

Komunikasi sebagai interaksi adalah komunikasi dua arah

Sementara Nana Sudjana dalam bukunya “ Dasar –dasarProses Belajar Mengajar” menjelaskan bahwa:

Komunikasi sebagai interaksi adalah komunikasi guru dan peserta didik berperan bersama-sama.²⁷

Model komunikasi dua arah menggambarkan bahwa suatu komunikasi yang terjadi melalui dua arah dengan timbal balik yang seimbang. Model ini mampu memecahkan atau menghindari terjadinya suatu konflik dengan memperbaiki pemahaman public secara strategis agar dapat diterima dan dianggap lebih etis dalam penyampaian pesan-pesan (informasi) melalui teknik komunikasi membujuk (*persuasive communication*) untuk membangun saling pengertian, mendukung dan menguntungkan kedua pihak. Dalam penerapannya di kelas IC MI Darussalam guru menggunakan metode pembelajaran tanya jawab pada materi pembelajaran Tematik, metode ini digunakan sebagai wujud implementasi pola komunikasi interpersonal dua arah. Dengan metode ini peserta didik dan guru memiliki kesempatan yang sama sebagai pemberi dan sekaligus penerima aksi.

²⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Aldesindo, 2005), hal. 45

2. Pola Interaksi Multiarah

Pola interaksi multiarah dapat diartikan sebagai pola transaksi. Dimana dalam kegiatan pembelajaran semua yang ada didalam kelas terlibat secara menyeluruh tanpa terkecuali, baik guru, peserta didik dan peserta didik yang lain. Pada pola ini berbeda dengan pola interaksi satu ataupun dua arah, pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru saja tetapi terjadi interaksi antara guru kepeserta didik, peserta didik ke guru dan peserta didik kepeserta didik lain dalam proses pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif” menyatakan bahwa:

Pola komunikasi multi arah sebagai transaksi komunikasi banyak arah.²⁸

Sementara Nana Sudjana dalam bukunya “Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar” menyebutkan bahwa:

Komunikasi multi arah tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan peserta didik, tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara peserta didik yang satu dengan peserta lainnya.²⁹

Menurut Moh. Uzer Usman dalam bukunya “ Menjadi Guru Profesional” menjelaskan bahwa:

Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi multi arah, tidak hanya terjadi antara guru dan peserta didik, peserta didik dituntut lebih aktif dari pada guru, seperti halnya guru dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi anak didik. Interaksi multi arah berarti guru dan peserta didik saling memberikan respon dalam berinteraksi bahkan peserta didik satu dengan peserta lain juga memiliki kesempatan untuk melakukan interaksi yang sesuai dengan materi pembelajaran.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 13

²⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 45

Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi seperti ini merupakan proses pembelajaran yang cenderung lebih mengoptimalkan peran peserta didik. Keikutsertaan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran merupakan salah satu tujuan pembelajaran, karena hakikat mengajar yang sesungguhnya bukan hanya menuangkan seperangkat pengetahuan dengan tanpa melibatkan lawannya untuk aktif, namun hakikat mengajar yang sebenarnya yakni bersama-sama belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya. Di kelas IC MI Darussalam Campurdarat Tulungagung menerapkan pola multi arah yang biasa disebut dengan kegiatan diskusi.